

Pemberdayaan Ibu PKK RW 04 melalui Optimalisasi Taman RW 04 dengan Urban Farming Tanaman Hias di Kelurahan Pudakpayung, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah

**Fauzan Syahru Ramadhan*¹, Muthia Auralia², Anggie Vanya Yohanna Siallagan³,
Ardhini Dwi Nurisna Waskita Laras⁴, Herbina Manurung⁵, Karima Putri Shakila⁶,
Mirza Husain Ashari⁷, Muhammad Farros Alkautsar⁸, Muhammad Rizky Agli⁹,
Vania Adilla Raihanah¹⁰, Zahra Rosaline Putra Cahyo¹¹, Zulfa Fadhillah¹²**

^{1,9} Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Indonesia

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Indonesia

³ Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Indonesia

⁴ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Indonesia

^{5,6,10} Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Indonesia

⁷ Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Indonesia

⁸ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Indonesia

¹¹ Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro, Indonesia

¹² Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Indonesia

*e-mail: fauzanuzan@lecturer.undip.ac.id

Abstrak

Taman RW 04 Kelurahan Pudakpayung, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah merupakan ruang terbuka lingkungan yang sebelumnya kurang terawat, ditandai dengan beberapa tanaman yang mengering, bagian taman yang tampak tandus, serta penataan vegetasi yang belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan kondisi taman melalui urban farming tanaman hias sekaligus melibatkan Ibu PKK RW 04 dalam penanaman dan pemeliharaan taman. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu survei dan identifikasi kondisi awal, sosialisasi, implementasi penataan dan penanaman, serta perawatan. Sosialisasi dilaksanakan pada 18 Juli 2026 dan diikuti oleh 20 anggota PKK RW 04. Implementasi taman dilakukan melalui pembersihan, penataan, pengecatan pagar, serta penanaman lima jenis tanaman hias, yaitu Marigold, Asoka, Taiwan Hijau, Taiwan Kuning, dan Sabrina, masing-masing sebanyak 7 batang sehingga total 35 batang. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan kondisi taman menjadi lebih bersih, tertata, dan asri. Pengamatan tanaman ditunjukkan melalui munculnya tunas baru, perkembangan daun yang semakin rimbun, dan munculnya bunga pada sejumlah tanaman. Namun, kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tidak dinyatakan dalam bentuk nilai kuantitatif. Keberlanjutan program didukung melalui piket harian Ibu PKK RW 04 untuk penyiraman dan pemeliharaan kebersihan taman.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Ibu PKK; Taman Lingkungan; Tanaman Hias; Urban Farming

Abstract

The RW 04 Park in Pudakpayung Village, Semarang City, Central Java Province, is a neighborhood open space that was previously poorly maintained, characterized by several withered plants, barren-looking sections of the park, and suboptimal vegetation layout. This community service activity aims to optimize the park's condition through urban farming of ornamental plants while involving the RW 04 PKK members in the planting and maintenance of the park. The activity was carried out in four stages: survey and identification of the initial condition, outreach, implementation of landscaping and planting, and maintenance. The outreach session was held on July 18, 2026, and was attended by 20 members of the RW 04 PKK. The garden project was implemented through cleaning, landscaping, painting the fence, and planting five types of ornamental plants Marigold, Asoka, Green Taiwan, Yellow Taiwan, and Sabrina with seven plants of each type, for a total of 35 plants. The results of the activity showed that the garden became cleaner, better organized, and more attractive. Observations of the plants revealed the emergence of new shoots, increasingly lush foliage, and the blooming of flowers on several plants. However, since this activity did not utilize pre-test and post-test

instruments, the improvement in participants' knowledge and skills was not quantified. The program's sustainability is supported by daily shifts assigned to the PKK RW 04 members for watering and maintaining the garden's cleanliness.

Keywords: *Community Empowerment; PKK Members; Neighborhood Garden; Ornamental Plants; Urban Farming*

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka di kawasan permukiman dapat dimanfaatkan sebagai area penghijauan yang memiliki nilai estetika, salah satunya melalui tanaman hias. Tanaman hias mempunyai nilai estetika baik bentuk, daun, batang, ranting, buah, bunga, aroma maupun akar yang bernilai artistik atau seni (Sari et al., 2022). Penataan dan pemeliharaan tanaman hias yang baik dapat meningkatkan nilai estetika dan keteraturan ruang terbuka (Sanjiva et al., 2026). *Urban Farming* atau pertanian perkotaan merupakan salah satu pendekatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang atau lahan yang terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya di wilayah perkotaan (Sriyanto et al., 2025). Dalam perkembangannya, *Urban Farming* tidak hanya berkaitan dengan kegiatan menghasilkan tanaman pangan, tetapi juga dapat mencakup budidaya tanaman hias sebagai bagian dari pemanfaatan ruang dan penghijauan lingkungan (Nurhayati et al., 2026). Penerapan *Urban Farming* tanaman hias pada taman lingkungan dapat mengintegrasikan kegiatan budidaya dengan upaya penataan dan penghijauan ruang terbuka.

Keberhasilan pemanfaatan ruang terbuka melalui *Urban Farming* tanaman hias tidak hanya ditentukan oleh penataan, tetapi juga oleh karakteristik lahan dan kesesuaian tanaman dengan kondisi lingkungan dan pemeliharaan yang berkelanjutan (Setiawan et al., 2024). Faktor seperti ketersediaan air, intensitas cahaya, kesesuaian tanaman dengan lingkungan, serta perawatan merupakan beberapa aspek yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan kualitas visual tanaman (Alqamari et al., 2021). Tanaman yang mengalami kekeringan atau kurang memperoleh perawatan dapat mengalami penurunan kualitas pertumbuhan sehingga memengaruhi kondisi visual taman secara keseluruhan (Nurhasan et al., 2021). Oleh karena itu, kondisi awal lahan dan vegetasi menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan bentuk penataan serta pemeliharaan tanaman yang sesuai dengan lingkungan setempat.

Taman RW 04 Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang merupakan salah satu ruang terbuka yang berpotensi dikembangkan melalui *urban farming* tanaman hias. Berdasarkan hasil survei dan identifikasi kondisi awal, taman sebelumnya telah dirawat secara rutin oleh masyarakat, termasuk melalui jadwal penyiraman dan pembersihan area lahan. Seiring berjalannya waktu, intensitas pemeliharaan dan perhatian terhadap taman mengalami penurunan sehingga kondisi taman menjadi kurang terawat. Kondisi tersebut ditandai dengan beberapa tanaman yang mengalami kekeringan, bagian lahan tampak tandus, dan vegetasi pada taman belum tertata secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlu adanya penataan dan pemanfaatan lahan yang disertai dengan keterlibatan masyarakat setempat agar potensi Taman RW 04 dapat dimanfaatkan kembali secara optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan informasi yang diperoleh selama survei, pemeliharaan taman juga belum dilakukan secara optimal sehingga kondisi vegetasi dan kebersihan taman mengalami penurunan.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui berupa Pemberdayaan ibu PKK melalui optimalisasi Taman RW 04 dengan *Urban Farming* Tanaman Hias di Kelurahan Pudakpayung, Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan bersama Ibu PKK RW 04 melalui sosialisasi mengenai pemanfaatan dan perawatan tanaman hias serta implementasi penataan tanaman pada area taman. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan tanaman hias serta mendukung keberlanjutan pemeliharaan taman. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka dapat mendorong partisipasi aktif dalam pemeliharaan dan pemanfaatannya secara berkelanjutan (Aguspriyanti et al., 2024). Penataan dan pemeliharaan

tanaman hias juga dapat mendukung peningkatan nilai estetika serta kualitas lingkungan melalui keberadaan vegetasi pada ruang terbuka (Zelpia et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T 85) Kelompok 3 Universitas Diponegoro melalui pemberdayaan ibu PKK dalam optimalisasi Taman RW 04 dengan Urban Farming Tanaman Hias di Kelurahan Pudakpayung, Kota Semarang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan suboptimal melalui penataan dan penanaman tanaman hias, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK RW 04 dalam pengelolaan tanaman hias, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan taman secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan “Pemberdayaan Ibu PKK melalui Optimalisasi Taman RW 04 dengan Urban Farming Tanaman Hias di Kelurahan Pudakpayung, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah” dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu survei dan identifikasi kondisi awal taman, persiapan dan pelaksanaan sosialisasi, persiapan dan pelaksanaan optimalisasi taman, serta perawatan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Taman RW 04, Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, dengan sasaran kegiatan yaitu 20 ibu PKK RW 04. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk mendukung optimalisasi taman tanaman hias dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penanaman serta perawatan tanaman hias. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan.

2.1. Survei dan Identifikasi Kondisi Awal Taman RW 4

Kegiatan diawali dengan survei dan identifikasi kondisi awal Taman RW 4 yang berlokasi di Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi taman, permasalahan yang terdapat pada lahan, serta potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan optimalisasi tanaman hias. Berdasarkan hasil identifikasi, kondisi taman masih kurang terawat dan terdapat beberapa tanaman yang mengalami kekeringan atau tampak tandus. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penataan dan perawatan kembali agar taman dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan lebih baik. Hasil survei kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan kegiatan sosialisasi dan optimalisasi taman tanaman hias.

2.2. Persiapan dan Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 18 Juli 2026 pukul 16.00 WIB di Pos PAUD Amanah yang berlokasi di seberang Taman RW 4, Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Sasaran kegiatan adalah 20 ibu PKK RW 4. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait serta penyiapan tempat, alat, bahan, dan materi yang akan digunakan selama kegiatan.

Materi sosialisasi disampaikan oleh mahasiswa KKNT-Tim 85 Undip menggunakan media PowerPoint (PPT), yang meliputi manfaat tanaman hias, cara menanam tanaman hias yang disertai dengan demonstrasi, cara merawat tanaman hias, serta jenis tanaman hias yang direkomendasikan, yaitu marigold, asoka, Taiwan hijau, Taiwan kuning, dan Sabrina. Selain itu, mahasiswa KKNT-Tim 85 Undip memberikan informasi mengenai rencana pelaksanaan kegiatan optimalisasi Taman RW 4. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penanaman tanaman hias, diskusi, dan tanya jawab bersama ibu-ibu PKK RW 4. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pemilihan, penanaman, dan perawatan tanaman hias, serta memberikan informasi mengenai rencana optimalisasi taman. Peserta juga diberikan bibit tanaman untuk ditanam dan dirawat secara mandiri di rumah masing-masing.

2.3. Persiapan dan Pelaksanaan Optimalisasi Taman

Persiapan kegiatan diawali dengan penyiapan lahan, alat bahan, serta bibit tanaman hias yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2026. Tahap selanjutnya yaitu pembersihan dan penataan

taman yang dilaksanakan pada 23 Juli 2026, kemudian dilanjutkan dengan pengecatan pagar taman pada 24 Juli 2026. Kegiatan optimalisasi taman dilaksanakan pada 25 Juli 2026 pukul 07.30 WIB di Taman RW 04, Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang yang melibatkan mahasiswa Tim KKN-T 85 Undip dan Dosen Pembimbing Lapangan bersama 20 ibu PKK RW 04 Kelurahan Pudukpayung melalui kegiatan penataan dan penanaman tanaman hias secara bersama-sama. Tanaman hias yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi marigold, asoka, taiwan hijau, taiwan kuning, dan sabrina yang dipilih untuk meningkatkan nilai estetika serta memperindah tampilan taman. Selama pelaksanaan, kendala yang dihadapi adalah kondisi lahan yang masih memerlukan penataan dan pembersihan sebelum penanaman.

2.4. Perawatan

Perawatan tanaman setelah penanaman dilakukan melalui penyiraman secara rutin satu kali dalam satu hari untuk menjaga kelembaban media tanam dan mendukung pertumbuhan tanaman. Keterlibatan warga dalam perawatan ditunjukkan melalui partisipasi ibu-ibu PKK RW 04 yang turut membantu melakukan penyiraman tanaman hias secara rutin setiap hari. Setelah kegiatan optimalisasi dilaksanakan, kondisi taman menjadi lebih bersih, tertata, dan asri dengan keberadaan tanaman hias dan pemanfaatan sampah botol plastik dengan kerangka bentuk *love* yang memberikan nilai estetika pada lingkungan sekitar. Keberlanjutan perawatan taman dilakukan melalui penerapan piket harian oleh ibu-ibu PKK untuk membersihkan area taman dan melakukan penyiraman tanaman hias secara rutin. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mempertahankan kondisi taman agar tetap bersih, terawat, dan memiliki nilai estetika dalam jangka panjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urban farming merupakan aktivitas bercocok tanam yang dilakukan dengan memanfaatkan lahan terbatas di kawasan perkotaan (Septya et al., 2022). Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau, tetapi juga dapat mendukung pemenuhan kebutuhan pangan keluarga (Oktarina et al., 2023). Penerapan pertanian perkotaan semakin penting seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di wilayah urban yang berdampak pada berbagai persoalan lingkungan, seperti alih fungsi lahan, pencemaran, serta menurunnya kualitas lingkungan (Rizkiyah et al., 2022). Pelaksanaan Program Urban Farming Tanaman Hias di RW 04 Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, oleh mahasiswa KKN-T 85 Undip menghasilkan sejumlah temuan yang dapat ditinjau dari beberapa aspek. Program yang bertujuan mengubah lahan kosong menjadi ruang hijau produktif ini tidak hanya berorientasi pada aspek teknis penanaman, tetapi juga pada bagaimana program tersebut diterima dan dijalankan bersama masyarakat setempat, khususnya kelompok Ibu-Ibu PKK RW 04. Oleh karena itu, evaluasi pelaksanaan program perlu dilihat secara menyeluruh, baik dari sisi keterlibatan warga, keberhasilan teknis budi daya tanaman, maupun dampak yang dirasakan oleh masyarakat pascaprogram.

3.1. Respons dan Partisipasi Warga terhadap Program Urban Farming Tanaman Hias

Program Urban Farming Tanaman Hias dilaksanakan sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan lahan tidak produktif di lingkungan RW 04 Kelurahan Pudukpayung menjadi ruang hijau yang bernilai estetika sekaligus fungsional. Sasaran utama program ini adalah kelompok Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam PKK RW 04, dengan pertimbangan bahwa kelompok tersebut memiliki peran strategis dalam pengelolaan lingkungan rumah tangga dan sekitarnya. Untuk memaksimalkan jumlah dan keterwakilan peserta, kegiatan sosialisasi dirancang agar pelaksanaannya menyatu dengan agenda pertemuan rutin PKK yang telah berjalan, sehingga program dapat diperkenalkan tanpa membutuhkan mobilisasi atau undangan khusus yang terpisah. Hal ini merupakan sebuah strategi yang menunjukkan bahwa program ini diterima dan diintegrasikan langsung ke dalam agenda kegiatan

warga yang sudah berjalan, bukan sekadar kegiatan tambahan yang terpisah dari rutinitas masyarakat setempat.

Antusiasme dan partisipasi warga tergambar dari keterlibatan aktif peserta pada kedua tahap kegiatan. Pada tahap pertama yakni kegiatan sosialisasi, turut diikuti oleh 20 orang Ibu-Ibu PKK RW 04, dengan materi yang disampaikan secara bertahap. Penyampaian diawali dengan pengenalan konsep dasar *urban farming* dan ragam tanaman hias yang dapat dibudidayakan pada lahan terbatas, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan teknis mengenai cara tanam, pemeliharaan, serta nilai guna dari tanaman hias tersebut. Untuk memperkuat pemahaman peserta, penjelasan teknis ini disertai dengan praktik penanaman secara langsung di lokasi. Selain materi mengenai tanaman hias, peserta juga diberikan edukasi tambahan berupa pembuatan kompos dari sampah rumah tangga dengan memanfaatkan wadah bekas yang berupa ember kas cat dan ember bekas mentega sebagai alat komposter sederhana, yang bertujuan untuk penguatan aspek pengelolaan lingkungan secara terpadu.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tanaman Hias dengan Ibu-Ibu PKK RW 04

Sebagai bentuk keberlanjutan dari sesi sosialisasi tersebut, setiap peserta yang hadir diberikan bibit tanaman hias untuk ditanam dan dirawat secara mandiri di rumah masing-masing. Pemberian bibit ini menjadi langkah awal agar warga tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi turut mengambil bagian aktif dalam menerapkan hasil pembelajaran yang telah diperoleh dari sesi sosialisasi.

Tingkat partisipasi warga tidak berhenti pada tahap sosialisasi tersebut, melainkan berlanjut hingga tahap implementasi program. Kegiatan penanaman yang dilaksanakan di lahan Taman RW 04 berlangsung selama kurang lebih tiga jam pada pagi hari dan melibatkan keterlibatan lintas kelompok, yakni mahasiswa pelaksana program, Ibu-Ibu PKK, serta perwakilan dari Kelompok Bank Sampah RW 04. Keikutsertaan kelompok Bank Sampah pada tahap ini menunjukkan bahwa program berhasil menarik minat warga di luar peserta sosialisasi awal, sekaligus memperkuat keterkaitan antara isu pengelolaan sampah dan pemanfaatan lahan hijau dalam satu rangkaian kegiatan yang saling mendukung. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dapat dilihat dari kemampuan Ibu-Ibu PKK dalam mengikuti kegiatan demonstrasi setelah pelaksanaan sosialisasi. Pada saat demonstrasi penanaman tanaman hias, para peserta telah mampu memahami dan mengikuti tahapan penanaman yang telah dijelaskan sebelumnya, mulai dari menyiapkan media tanam, menempatkan bibit, hingga melakukan penanaman dengan teknik yang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi telah dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta dalam praktik secara langsung. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan tidak hanya ditunjukkan melalui keikutsertaan peserta dalam kegiatan sosialisasi, tetapi juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mempraktikkan cara menanam tanaman hias secara mandiri selama kegiatan demonstrasi.

Keterlibatan aktif warga dari tahap sosialisasi hingga penanaman bersama ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program, sehingga pemanfaatan lahan hijau diharapkan dapat terus berlanjut secara mandiri meskipun masa pelaksanaan KKN telah berakhir. Secara keseluruhan, program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek

berupa lahan yang lebih tertata dan asri, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan warga dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan, sehingga semangat gotong royong dan kepedulian terhadap ruang hijau di RW 04 Pudukpayung dapat terus terjaga dan diteruskan oleh masyarakat setempat di masa mendatang.

3.2 Kondisi & hasil tanaman

Kegiatan urban farming tanaman hias yang diselenggarakan di RW 04 Kelurahan Pudukpayung diwujudkan melalui penanaman lima jenis tanaman hias, yakni Marigold, Asoka, Taiwan Hijau, Taiwan Kuning, dan Sabrina, yang masing-masing ditanam sebanyak 7 batang sehingga terkumpul total 35 batang tanaman. Proses penanaman dilakukan dengan dua metode, yaitu penanaman pada media pot serta penanaman langsung pada lahan tanah, sebagai upaya penyesuaian terhadap karakteristik dan ketersediaan ruang tanam yang ada di lokasi taman. Pemilihan kelima jenis tanaman tersebut turut memperhitungkan aspek adaptabilitas terhadap kondisi lingkungan setempat serta potensi nilai estetika yang dapat dihasilkan guna mendukung keberhasilan program penghijauan.

Hasil pengamatan yang dilakukan setelah proses penanaman menunjukkan bahwa tanaman mengalami pertumbuhan yang tergolong baik. Kondisi ini tidak terlepas dari terpenuhinya kebutuhan dasar tanaman, yakni intensitas cahaya matahari yang memadai serta pasokan air yang cukup melalui penyiraman yang dilakukan secara konsisten. Indikasi keberhasilan adaptasi tanaman tercermin dari munculnya tunas-tunas baru, perkembangan daun yang semakin rimbun, hingga kemunculan bunga pada sejumlah tanaman, yang secara keseluruhan menandakan proses pertumbuhan berjalan sesuai harapan.

Perubahan kondisi taman sebelum dan setelah pelaksanaan program menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Sebelumnya, area taman berada dalam kondisi terbengkalai, ditandai dengan pertumbuhan tanaman liar yang tidak terkendali, minimnya perawatan, sejumlah tanaman yang mengalami kekeringan, adanya lahan kosong yang belum termanfaatkan, serta dekorasi taman berupa rangkaian botol bekas yang telah rusak dan sebagian hilang. Melalui pelaksanaan program, taman mengalami transformasi yang signifikan, ditunjukkan dengan bertambahnya populasi tanaman hias berbunga, lahan yang telah tersanitasi dari gulma, sisa dedaunan, dan tanaman yang mati, serta perbaikan dan pembaruan dekorasi yang sebelumnya rusak. Rangkaian perubahan tersebut menjadikan taman tampak lebih asri, tertata, dan memiliki nilai estetika yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya.

Tabel 1. Kondisi Pertumbuhan Tanaman Hias Setelah Program Penanaman

No	Jenis Tanaman	Jumlah (batang)	Metode Tanam	Kondisi Pertumbuhan Setelah Perawatan
1	Marigold	7	Lahan tanah	Bunga berkembang dengan baik dan bertambah banyak, tunas baru juga semakin bertambah
2	Asoka	7	Pot & Lahan tanah	Tumbuh tunas baru, daun semakin rimbun
3	Taiwan Hijau	7	Lahan tanah	Bunga bertambah banyak, tanaman bertambah panjang (tinggi)
4	Taiwan Kuning	7	Pot & Lahan tanah	Tumbuh tunas baru, daun rimbun
5	Sabrina	7	Pot	Tumbuh dengan baik, muncul beberapa bunga baru, namun kondisi daun masih relatif sama seperti sebelumnya

Keberhasilan program ini dapat diamati melalui indikator pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap media tanam serta ketercukupan unsur nutrisi hasil perawatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Keberlanjutan program turut ditopang oleh partisipasi aktif ibu-ibu PKK setempat yang berperan dalam pemeliharaan kebersihan taman serta pelaksanaan penyiraman secara rutin, sehingga menjadi salah satu faktor pendukung utama tercapainya hasil yang optimal. Meskipun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari sejumlah kendala, di antaranya kondisi musim kemarau yang menuntut intensitas penyiraman lebih tinggi guna mencegah kekeringan tanaman, serta karakteristik lahan yang bersifat terbuka sehingga memungkinkan masuknya hewan seperti kucing ke area taman yang berpotensi menimbulkan kerusakan pada tanaman, misalnya akibat terinjak.



Gambar 2. Kondisi Taman Sebelum Program Penanaman Tanaman Hias



Gambar 3. Kondisi Taman Setelah Program Penanaman Tanaman Hias

3.3 Manfaat dan Dampak Program Urban Farming Tanaman Hias Bagi Warga

Optimalisasi Taman RW 04 melalui penanaman tanaman hias memberikan kontribusi ekologis yang sejalan dengan konsep urban farming sebagai strategi pemanfaatan lahan suboptimal di kawasan padat penduduk. Sebelum program dilaksanakan, kondisi taman tergolong tidak terawat dengan sejumlah tanaman yang mengalami kekeringan, sehingga fungsi ekologisnya sebagai ruang hijau belum berjalan optimal. Melalui penanaman lima jenis tanaman hias, yaitu Marigold, Asoka, Taiwan Hijau, Taiwan Kuning, dan Sabrina, lahan yang semula tandus dikembalikan fungsinya sebagai ruang hijau produktif. Pemilihan jenis tanaman tersebut turut relevan dengan fungsi ekologis tanaman hias yang telah banyak dikaji, antara lain kemampuannya

menyerap polutan udara serta berkontribusi pada peningkatan kadar oksigen di lingkungan sekitar melalui proses fotosintesis (Masrurah et al., 2024). Selain itu, keberadaan vegetasi dalam skala taman lingkungan turut berperan meredam efek pulau panas perkotaan (*urban heat island*) melalui proses transpirasi dan penyediaan naungan (Azahra et al., 2023). Aspek lingkungan program ini juga diperkuat melalui edukasi pembuatan kompos dari sampah rumah tangga menggunakan wadah bekas sebagai komposter sederhana, yang menunjukkan bahwa optimalisasi taman tidak berdiri sendiri melainkan terintegrasi dengan isu pengelolaan sampah, sejalan dengan pandangan bahwa *urban farming* dapat disesuaikan dengan karakteristik ruang dan kebutuhan lingkungan sekitar (Armansyah et al., 2024).

Dari sisi edukasi, kegiatan sosialisasi yang diikuti 20 orang Ibu-Ibu PKK RW 04 memberikan pemahaman bertahap, mulai dari pengenalan konsep dasar *urban farming*, ragam tanaman hias yang sesuai untuk lahan terbatas, teknik penanaman, hingga cara perawatannya. Metode penyampaian yang memadukan paparan materi melalui media presentasi dengan demonstrasi penanaman langsung terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman peserta, karena warga tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Pemberian bibit tanaman hias kepada setiap peserta setelah sesi sosialisasi menjadi tindak lanjut penting yang mendorong warga menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri di rumah masing-masing. Pola pendampingan semacam ini sejalan dengan temuan pada kegiatan pengabdian serupa, di mana pelatihan penanaman yang disertai pendampingan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok PKK dalam budi daya tanaman (Fachrizal et al., 2023).

Keberlanjutan program tercermin dari pola keterlibatan warga yang tidak berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi berlanjut hingga tahap implementasi penanaman bersama yang turut melibatkan Kelompok Bank Sampah RW 04 di luar peserta sosialisasi awal. Perluasan keterlibatan lintas kelompok ini menjadi indikator bahwa program telah diterima dan mulai menyatu dengan aktivitas rutin warga, sehingga membuka peluang keberlanjutan tanpa bergantung sepenuhnya pada kehadiran mahasiswa KKN. Strategi menyelenggarakan sosialisasi dengan menumpang pada agenda rutin pertemuan PKK, alih-alih membuat kegiatan terpisah, juga menjadi faktor pendukung keberlanjutan, karena program menjadi bagian dari rutinitas warga dan bukan kegiatan insidental yang berhenti begitu masa KKN berakhir. Pemberian bibit untuk ditanam dan dirawat mandiri di rumah masing-masing turut memperluas jangkauan manfaat program ke luar area Taman RW 04, sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) warga terhadap hasil kegiatan. Dengan demikian, keterlibatan aktif warga sejak tahap sosialisasi hingga penanaman diharapkan dapat menjaga keberlangsungan pemanfaatan ruang hijau di RW 04 Pudakpayung, sekaligus melestarikan semangat gotong royong dalam pengelolaan lingkungan di masa mendatang.



Gambar 4. Kegiatan Penanaman Tanaman Hias di Taman RW 04

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan Ibu PKK melalui optimalisasi Taman RW 04 di Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, telah dilaksanakan melalui tahapan survei kondisi awal, sosialisasi, penataan taman, penanaman, serta perawatan. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada 18 Juli 2026 diikuti oleh 20 anggota PKK RW 04. Sosialisasi dan demonstrasi memberikan pemahaman serta pengalaman praktik kepada peserta mengenai pemilihan, penanaman, dan perawatan tanaman hias. Implementasi kegiatan dilakukan melalui pembersihan dan penataan taman, pengecatan pagar, serta penanaman lima jenis tanaman hias, yaitu Marigold, Asoka, Taiwan Hijau, Taiwan Kuning, dan Sabrina, dengan jumlah keseluruhan 35 batang.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan kondisi fisik Taman RW 04 yang sebelumnya memiliki beberapa tanaman mengering, bagian taman yang tampak tandus, vegetasi yang belum tertata, serta dekorasi taman yang rusak. Setelah dilakukan optimalisasi, kondisi taman menjadi lebih bersih, tertata, dan asri dengan adanya penambahan tanaman hias dan perbaikan elemen taman. Berdasarkan pengamatan secara visual, tanaman menunjukkan kondisi pertumbuhan yang baik yang ditandai dengan tanaman yang tetap hidup, munculnya tunas baru, perkembangan daun yang semakin rimbun, serta munculnya bunga pada beberapa tanaman. Namun, kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK tidak dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau persentase.

Keberlanjutan program didukung melalui keterlibatan Ibu PKK RW 04 dalam pemeliharaan taman, terutama melalui penerapan piket harian untuk penyiraman dan menjaga kebersihan taman. Pemeliharaan secara rutin diharapkan dapat mempertahankan kondisi taman dan keberlangsungan tanaman yang telah ditanam. Kendala yang dihadapi selama pemeliharaan antara lain kebutuhan penyiraman yang lebih intensif pada kondisi cuaca kering serta potensi gangguan hewan terhadap tanaman. Oleh karena itu, keberlanjutan pemeliharaan dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting untuk mempertahankan hasil optimalisasi Taman RW 04.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Diponegoro yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Pudukpayung, dan ibu-ibu PKK RW 4 yang telah memberikan dukungan, izin, dan partisipasi sehingga kegiatan sosialisasi dan optimalisasi Taman RW 4 dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguspriyanti, C. D., Zertson, Z., Husnul, K., Sudirman, M. R., Alifia, N. D., & Suwarlan, S. A. (2024). Strategi revitalisasi Taman Gajah Mada Kota Batam dengan pendekatan arsitektur perilaku. *Jurnal Arsitektur Terracotta*, 5(2), 116–124. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v5i2.11407>
- Alqamari, M., Alridiwersah, A., & Kabeakan, N. T. M. B. (2021). Optimalisasi lahan pekarangan sebagai sentral tanaman sayuran pada kelompok ibu-ibu pengajian. *Abdi Sabha (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 166–174. <https://doi.org/10.53695/jas.v2i1.120>
- Armansyah, A., Soetrisno, A. L., Zaelany, A. A., Setiawan, B., Saputra, D., Haqi, M., Lamijo, L., Sri, N., Giyarsih, R., & Fathurohman, A. (2024). Urban farming as an alternative in realizing sustainable city development in Indonesia. *Jurnal Kawistara*, 14(1), 38–57. <https://doi.org/10.22146/kawistara.84324>

- Azahra, S. D., Destiana, Kartikawati, S. M., & Pramulya, M. (2023). Potensi jenis pohon pada ruang terbuka hijau Kota Pontianak dalam ameliorasi iklim mikro. *Jurnal Bios Logos*, 13(1), 27–35. <https://doi.org/10.35799/jbl.v13i1.46486>
- Fachrizal Hamdani, M., Alfian Pratama, M., Dani Putra, A., Bayu Razilda, S., Khoiriyah, R., Amalia Bilqis Ikhsan, D., Renata Putri, G., Gultom, C., Zaid Mustofa, M., & Vivi Armylia Putri, S. (2023). Pelatihan penanaman tanaman hidroponik sebagai upaya pemberdayaan kelompok PKK di Desa Kalitengah Kabupaten Lamongan. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 399–416. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.399-416>
- Masrurah, A., Rokimah, U., Masrurah, A., & Emawati, E. (2024). Studi kepustakaan pembelajaran lingkungan hidup mengenai peran tanaman hias dalam menangkal polusi udara. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(2), 95–114. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i2.554>
- Nurhayati, D. R., Sholihah, E. N., & Sawitri, A. D. (2026). Implementasi urban farming melalui swa sembada tanaman buah dan tanaman hias bagi warga Gulon RT 01/RW 19 Jebres Surakarta. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 522–528. <https://doi.org/10.59025/qx547410>
- Oktarina, S., Sumardjo, Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2023). Praktik urban farming bagi wanita tani untuk ketahanan pangan keluarga di masa pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19(2), 356. <https://doi.org/10.25015/19202343439>
- Rizkiyah, N., Wijayanti, P. D., & Rozci, F. (2022). Microgreens sebagai alternatif budidaya tanaman pertanian urban. *Semagri*, 3(1). <https://semagri.upnjatim.ac.id/index.php/semagri/article/view/16>
- Sanjiva Redy, I., Subekti, S., & Luthfiah. (2026). Pemanfaatan lahan sempit melalui urban farming sebagai upaya mewujudkan kemandirian pangan keluarga. *Agrifitia: Journal of Agribusiness Plantation*, 6(1), 75–87. <https://doi.org/10.55180/aft.v6i1.1971>
- Sari, P. K., Rosanti, D., & Putri, Y. P. (2022). Karakteristik tanaman hias pekarangan rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang. *Indobiosains*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v4i1.6199>
- Septya, F., Yulida, R., & Andriani, Y. (2022). Urban farming sebagai upaya ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. *Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 105–114. <https://doi.org/10.46576/rjpk.v3i1.1552>
- Setiawan, T., & Pratama, M. F. A. (2024). Pemenuhan pangan berkelanjutan melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai adaptasi baru urban farming di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 973–983. <https://doi.org/10.59837/cfatc896>
- Sriyanto, Banowati, E., Kurniawan, E., Amrullah, F., & Al-Hanif, E. T. (2025). Program urban farming sebagai usaha pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan lokal masyarakat Karimunjawa. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 226–235. <https://doi.org/10.37802/society.v5i2.885>
- Zelpia, P., Sintia, B., Ardiyan Muka Rohma, S., Rahmadhani, N., Sri Adelia, H., & Tirta Amallia, H. (2024). Keanekaragaman jenis tanaman hias di Kampus B UIN Raden Fatah Palembang sebagai daya dukung konservasi flora. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 4(2), 468–475. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol4/1062>